BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Islam Terpadu Al Ihsan Banjarmasin

Pendidikan anak usia dini memegang fungsi strategis dalam menyiapkan anak-anak agar mampu memasuki jenjang pendidikan dasar secara optimal, sekaligus sebagai fondasi pengembangan aspek kognitif, motorik, emosional, dan sosial. PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan menyediakan dua jenjang layanan pendidikan, yaitu Kelompok Bermain yang ditujukan untuk anak usia 2 hingga 3 tahun serta Taman Kanak-Kanak bagi usia 4 sampai 6 tahun. Lembaga ini bernaung di bawah pengelolaan Yayasan Darush Sholihin Banjarmasin dan secara resmi didirikan pada bulan Maret 2017. Lokasi PAUD ini berada di Jalan Ahmad Yani KM 5,5, Komplek Bumi Lambung Mangkurat II No.126, Banjarmasin. Izin operasional dari Dinas Pendidikan baru diperoleh pada tanggal 28 November 2018, menandai kelengkapan administratif yang memungkinkan lembaga ini berfungsi secara sah dan terstruktur. Keberadaan PAUD ini turut berkontribusi dalam menyediakan layanan pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan nilai-nilai islami dan aspek perkembangan holistik anak.



Gambar sekolah PAUD IT AL Ihsan Banjarmasin

Berikut ini adalah data Identitas Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin:

a. Nama Sekolah	: PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan
b. Berdiri	: 22 Maret 2017
c. Status	: Swasta
d. Yayasan	: Darush sholihin
e. Akta Notaris	: 23 Oktober 2017/07
f. NPSN TK & KB	: 69984615/69984616
g. Nomor Izin Operasional	: 800/805-PAUDNI/DIPENDIK/2018
h. Tanggal Izin Operasional	: 28 November 2018
i. Wilayah Binaan	: Gugus PAUD “Lembayung Pagi
j. Alamat	: Jalan Ahmad Yani Km 5,5 Komplek Bumi Lambung Mangkurat II (Dekat Stadion Lambung Mangkurat) Rt. 02 Rw. 01 Kel. Pemurus Baru Kec. BanjarmasinSelatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

k. Telepon : 0852-4888-7778

l. Email : preschoolalihsan@gmail.com

m. Luas Tanah : 120.6 m2 n.

n. Luas Ruang Kelas : 44 m2

b. Visi, Misi, dan Tujuan

I. VISI

"Membangun karakter anak yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, serta sholeh dan sholehah, guna mencetak generasi Rabbani yang mandiri dan berilmu."

II. MISI

a) "Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif

b) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak

c) Menyiapkan anak didik ke jenjang Pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak."

III. TUJUAN

a) "Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama,nusa dan bangsa.

b) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan kertercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c) Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.

d) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin."

c. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD (penyelenggara, dan guru serta uraian tugas)

Kepala Sekolah	Hastuti Yuliana., S.H.I., M.Pd.I
Sarana Prasana/Keuangan	Tutie Intan Sari, S. Mn
Tata Usaha	Diana Fitria, S.M
Pengelola TPA	Diana Fitria, S.M
Pengelola KB	Risyda Maula, SE
Wali Kelas KB	1. Ermawati, SE 2. Titin Lestari, S.Sos.I
Wali Kelas TK	1. Tuti Handayani, S.Pd 2. Dewi Porwandari, S.Pd 3. Salma Hidayati M, S.Pd 4. Raesa, S.Pd 5. Eka Sundari, S.Pd
Pendamping Wali Kelas	1. Assyifa Camelia, S.Pd 2. Ayu Lestari, S.Ag 3. Amanda Putri, S.Psi 4. Puspina, S.Pd

Pendamping ABK	1. Siti Hasanah, S.Pd 2. Rahma Niah 3. Nursyifa 4. Berliana Nurwidhad Hariza, S.Pd 5. Dina Octaviani, S.Pd 6. Lisa Ariani, S.Pd 7. Siti Aisyah, S.Pd 8. Hairunissa
Dapur/Konsumsi	Ani
Kebersihan	1. Nor Hidayah 2. Titin

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 17 Maret 2026 sampai 30 Maret 2026, dengan fokus pada pandangan pengajar terhadap perbankan syariah di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sehingga data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah seluruh data yang dibutuhkan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah serta 11 guru kelas di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin, langkah selanjutnya adalah menyajikan data terkait pandangan pengajar terhadap perbankan syariah.

Melalui wawancara peneliti dengan guru PAUD IT AL Ihsan mengenai pengetahuan guru tentang perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1. Informan I

   Nama : Hastuti Yuliana, SHI M.Pd.I

   Jenis kelamin : Perempuan

   Umur : 43 tahun

   Pendidikan : S1 Hukum Islam/S2 Pendidikan Islam

   Lama menjadi Guru: 4 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hastuti mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

"Perbankan yang menjalankan kegiatan atau sistem berdasarkan prinsip-prinsip Islam atau syariah. Artinya semua produk atau yang ditawarkan itu harus sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut bu Hastuti bank syariah lebih menekankan prinsip keadilan dan sesuai ajaran agama Islam sedangkan bank konvensional sudah menjadi rahasia umum memang menggunakan sistem bunga sesuai aturan ekonomi yang berjalan di Indonesia.

Selanjutnya menurut pemahaman beliau tentang prinsip dalam perbankan yaitu prinsip yang digunakan sebagai dasar agar semua kegiatan yang dilakukan oleh bank itu memang sesuai ajaran Islam. Berfokus pada kejujuran, keadilan, dan transparansi. Dan yang lebih utamanya bebas dari riba sehingga transaksi menjadi lebih baik sesuai ajaran yang diaturkan oleh agama Islam. Kemudian menurut Ibu Hastuti tentang pandangan beliau terhadap perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu solusi yang menjadi alternatif bagi orang Islam yang ingin

menjalankan aturan atau kegiatan sistem ekonomi yang memang sesuai dengan aturan ajaran Islam sehingga kegiatan yang dilakukan itu tidak melenceng dari aturan ajaran agama Islam.

Menurut beliau sudah percaya pada sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena dalam prakteknya sudah sesuai dengan aturan ajaran Islam karena tidak ada riba dan transparan, serta ada pengawasan secara resmi. Beliau menggunakan bank syariah yaitu bank Muamalat sejak menjabat menjadi kepala sekolah. Untuk pengalaman beliau selama menggunakan bank syariah baik dari segi pelayanannya maupun dari segi melaksanakan dan mendapatkan dampak dari bank itu sendiri, tanpa merasakan was-was misalkan apakah ini sudah terbebas dari riba. Latar belakang dan faktor yang memengaruhi pandangan beliau terhadap perbankan syariah yaitu pemahaman agama, dan pengalaman menggunakan bank syariah.

Kemudian harapan beliau untuk perkembangan perbankan syariah ke depannya semoga berkembang bukan cuma secara jumlah tetapi juga kualitasnya. Terus berdampak besar bagi ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga orang-orang ramai untuk tertarik berminat menggunakan layanan bank syariah. Terakhir menurut ibu Hastuti yang perlu diperbaiki dari perankan syariah agar diminati masyarakat yaitu memberikan sosialisasi ke masyarakat pemahaman agar bahwasanya perbankan syariah itu memang lebih baguslah ketimbang bank konvensional. Terutama lebih berfokus untuk mrnjalankan syariat agama Islam tentunya lebih aman, lebih bebas dari riba. Pelaksanaanya itu tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah yang sudah dianjurkan oleh agama Islam" (Hastuti Yuliana, SHI M.Pd.I, *Komunikasi Pribadi*, 27 April 2026).

2. Informan II

Nama : Ermawati, SE

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 43 tahun

Pendidikan : S1 Ekonomi

Lama menjadi Guru : 7 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermawati mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

“Menurut Ibu Erma perbankan syariah mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip Islam dan tidak menggunakan sistem bunga dan bank syariah sebagai bank berbasis Islam. Yang beliau ketahui tentang Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.

Menurut pemahaman beliau mengenai prinsip dalam perbankan syariah hanya sebatas mengetahui bahwa bank syariah menghindari riba. Menurut pandangan beliau terhadap keberadaan perbankan syariah di Indonesia cukup baik sebagai alternatif bagi masyarakat muslim. Kemudian menurut Ibu Erma menilai bank syariah berusaha menerapkan prinsip dalam operasionalnya.

Beliau juga cukup percaya terhadap sistem bank syariah karena ada pengawasan Syariah. Beliau juga belum menggunakan bank syariah, beliau masih menggunakan bank konvensional karena beliau belum memiliki pengalaman menggunakan bank syariah. Latar belakang dan faktor yang memengaruhi beliau memilih layanan perbankan adalah informasi dari media sosial dan pengalaman

orang lain. Menurut beliau pengaruh nilai keagamaan dalam memilih layanan perbankan itu cukup berpengaruh, tetapi kemudahan layanan juga menjadi pertimbangan. Harapan beliau terhadap perkembangan perbankan syariah ke depannya semoga semakin berkembang dan mudah diakses atm-nya atau bank-nya. Dan yang Perlu diperbaiki dari perbankan syariah agar diminati masyarakat yaitu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat perlu ditingkatkan lagi." (Ermawati, SE, *Komunikasi Pribadi*, 8 April 2026)

3. Informan III

   Nama : Titin Lestari, S.Sos.I

   Jenis kelamin : Perempuan

   Umur : 40 tahun

   Pendidikan : S1 Sosial

   Lama menjadi Guru : 9 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

"Menurut Ibu Titin perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah. Untuk perbedaan bank syariah dan bank konvensional itu adalah kalau untuk bank syariah menghindari ribanya dan bank konvensional ada bunganya. Untuk pemahaman beliau mengenai prinsip dalam perbankan syariah itu yaitu prinsip jual beli dari bank syariah larangan adanya riba.

Menurut pandangan beliau tentang keberadaan bank syariah di Indonesia itu bagus karena kita mayoritas Islam ini lebih dominan ke Syariah. Untuk prinsip Islam sudah sesuai secara umumnya karena operasionalnya dipantau oleh dewan

pengawas Syariah. Beliau menggunakan Bank Muamalat. Karena faktor beliau menggunakan Bank Muamalat yaitu dari agama dan lingkungan kerja di sekolah Islam juga jadi memengaruhi.

Menurut Ibu Titin pengaruh nilai-nilai agama dalam memilih layanan perbankan syariah cukup besar karena sebagian Islam menghindari riba jadi diprioritaskan dalam pengelolaan keuangan untuk keluarga. Untuk harapan perkembangan perbankan syariah kedepannya menurut beliau semoga bank syariah ini diperbanyak lagi ataupun atm-nya, dan yang perlu diperbaiki dari perbankan syariah agar lebih dimniat di masyarakat yaitu sosialisasi juga untuk mengenai akad-akad syariah kepada masyarakat yang Awam terutama yang di daerah-daerah atau di pelosok" (Titin Lestari, S.Sos.I, komunikasi pribadi, 9 April 2026).

4. Informan IV

   Nama : Assyifa Camelia, S.Pd

   Jenis kelamin : Perempuan

   Umur : 25 tahun

   Pendidikan : S1 PG PAUD

   Lama menjadi Guru : 2 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syifa mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

"Menurut Ibu Syifa perbankan syariah yang beroperasi tapi prinsipnya berdasarkan Syariah atau Islam tanpa riba. Perbedaan antara Bank Syariah yaitu tanpa sistem bunga dan bank konvensional memakai sistem bunga. Juga hanya memahami secara umum mengenai prinsip dalam perbankan syariah yaitu adanya

larangan riba dalam bank syariah. Untuk kelebihan dan kekurangan perbankan syariah yaitu kelebihan sudah sesuai syariat jadi lebih adil, dan untuk kekurangan nya seperti layanannya masih belum banyak seperti bank konvensional.

Beliau juga percaya terhadap sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena di sana sudah ada sistem yang menjaganya, namun belum memahami sistemya secara mendalam. Beliau menggunakan bank konvensional yaitu bank BRI karena rekening tersebut sudah digunakan cukup lama.

Adapun latar belakang dan faktor yang memengaruhi pandangan terhadap perbankan syariah mungkin dari faktor pendidikan, lingkungan, dan kebutuhan transaksi sehari-hari. Pengaruh nilai-nilai keagamaan dalam memilih layanan perbankan itu sangat berpengaruh, namun faktor kemudahan juga penting. Harapan beliau terhadap perkembangan perbankan syariah kedepannya semoga semakin berkembang, mudah diakses baik dari atm-nya atau pelayanannya semoga lebih baik lagi. Menurut beliau yang perlu diperbaiki dari perbankan syariah agar lebih diminati masyarakat perlu meningkatkan kualitas layanannya, memperluas sosialisasi kepada masyarakat supaya banyak memakai, mempermudah akses dan juga Selain itu biaya adminnya mungkin masih terasa cukup mahal ke bank konvensional menurut pengalaman teman-teman beliau yang menggunakan layanan bank syariah" (Assyifa Camelia, S.Pd, *Komunikasi Pribadi*, 7 April 2026).

5. Informan V

Nama : Tuti Handayani, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 39 tahun

Pendidikan : S1 PG PAUD

Lama menjadi Guru : 9 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

"Menurut Ibu Tuti yang beliau ketahui tentang perbankan syariah adalah bank yang menerapkan akad-akad sesuai syariat Islam. Menurut beliau perbedaan bank syariah dan bank konvensional yaitu bank syariah tidak menggunakan bunga seperti bank konvensional. Pemahaman beliau mengenai prinsip-prinsip dalam perbankan syariah masih belum banyak tahu hanya sebagian kecil mengenai prinsip bagi hasil yang beliau tahu.

Menurut beliau keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan perkembangan yang positif. Beliau juga percaya bahwa bank syariah berusaha mengikuti ketentuan Islam. Untuk kelebihannya menurut beliau memberikan pilihan bagi umat Islam sedangkan kekurangannya masih kurang dipahami masyarakat. Beliau juga percaya terhadap sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena ada aturan dan pengawasan Syariah.

Beliau juga masih menggunakan bank konvensional yaitu bank Kalsel karena ketetapan dari pemerintah. Faktor yang memengaruhi pandangan beliau terhadap perbankan syariah yaitu informasi dari keluarga, teman, atau lingkungan

sekitar. Harapan beliau terhadap perkembangan perbankan syariah kedepannya semoga bank syariah semakin berkembang lagi. Dan yang Perlu diperbaiki dari perkembangan Syariah agar lebih diminati masyarakat mungkin perlu meningkatkan promosi dan edukasi pada masyarakat" (Tuti Handayani, S.Pd, *Komunikasi Pribadi*, 14 April 2026).

6. Informan VI

   Nama : Dewi Porwandari, S.Pd

   Jenis kelamin : Perempuan

   Umur : 38 tahun

   Pendidikan : S1 Bimbingan Konseling

   Lama menjadi Guru : 6 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

"Menurut Ibu Dewi perbankan syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan hukum Islam. Menurut beliau bank syariah itu tanpa menggunakan bunga, sedangkan bank konvensional bank yang menggunakan sistem bunga tetap. Pemahaman beliau mengenai prinsip dalam perbankan syariah belum terlalu memahami detailnya mungkin salah satunya yang beliau tahu transparan atau tidak ada pelanggaran tentang riba.

Pandangan beliau terhadap keberadaan perbankan syariah di Indonesia sangat baik untuk memberikan pilihan kepada masyarakat. Menurut Ibu Dewi perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip Islam. Menurut beliau kelebihan perbankan syariah sesuai dengan nilai agama dan tanpa bunga, sedangkan

kekurangannya atm-nya cukup jauh kalau untuk mengambil uang atau masih terbatas untuk bank syariah. Beliau percaya terhadap sistem yang diterapkan oleh bank syariah namun belum mengetahui lebih detailnya sistem tersebut.

Beliau juga masih menggunakan bank konvensional yaitu bank Kalsel karena ketetapan dari pemerintah. Latar belakang/faktor yang memengaruhi pandangan beliau terhadap perbankan syariah sesuai syariat agama tanpa ada riba dan pengalaman orang lain.

Menurut beliau pengaruh nilai keagamaan dalam memilih layanan perbankan sangat berpengaruh, tetapi bukan satu-satunya faktor dalam memilih layanan perbankan. Harapan beliau terhadap perkembangan perbankan syariah kedepannya semoga teknologinya semakin canggih, layanannya semakin menjangkau ke pelosok, cabang atau tempat ATM-nya lebih diperluas lagi biar lebih mudah untuk menarik uang. Hal perlu diperbaiki dari perbankan syariah agar lebih diminati masyarakat perlunya ada edukasi atau Sosialisasi pada masyarakat agar tahu ada bank syariah Kalau tidak ada bunganya dan memperluas jangkauan layanan" (Dewi Porwandari, S.Pd, *Komunikasi Pribadi*, 2 April 2026).

7. Informan VII

   Nama : Salma Hindayati Madani, S.Pd

   Jenis kelamin : Perempuan

   Umur : 26 tahun

   Pendidikan : S1 PAI

   Lama menjadi Guru : 3 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salam mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

“Menurut Ibu Salma perbankan syariah menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kejujuran, dan bagi hasil. Untuk perbedaan bank syariah dan bank konvensional yaitu bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga.

Menurut beliau pemahaman mengenai prinsip-prinsip dalam perbankan syariah bahwa sistem yang dijalankan berdasarkan ajaran Islam yang menekankan keadilan dan kejujuran dalam perbankan syariah yang saya tahu tidak diperbolehkan adanya riba. Menurut Ibu Salma pandangan terhadap keberadaan perbankan syariah di Indonesia itu memiliki perkembangan yang cukup baik dan menunjukkan potensi besar di masa depan.

Ibu Salma juga percaya terhadap sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena sudah berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan sistem bagi hasil. Beliau juga menggunakan layanan bank syariah yaitu Bank Muamalat berjalan sudah 3 tahun. Menurut beliau pengaruh nilai agama dalam penilaian dan perbankan syariah cukup besar salah satunya terutama bagi masyarakat yang menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup. Latar belakang/faktor yang memengaruhi pandangan beliau yaitu faktor agama dan lingkungan” (Salma Hindayati Madani, S.Pd, *Komunikasi Pribadi*, 10 April 2026).

8. Informan VIII

Nama : Ayu Lestari, S.Ag

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 25 tahun

Pendidikan : Sarjana Agama

Lama menjadi Guru : 2 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ayu mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

"Menurut Ibu Ayu lembaga keuangan dengan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam seperti menghindari riba. Yang beliau tahu perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu bank syariah yang tidak menggunakan bunga sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga dalam berbagai produk dan layanannya. Untuk pemahaman beliau mengenai prinsip dalam perbankan syariah itu berdasarkan prinsip bagi hasil itu yang beliau tahu, meskipun beliau belum memahami seluruh akad yang digunakan secara mendalam di perbankan syariah.

Kemudian menurut beliau menilai dari perbankan syariah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam operasionalnya. Namun masih diperlukan pengawasan yang lebih ekstra agar pelaksanaannya agar semakin sesuai dengan syariat Islam. Beliau juga percaya terhadap sistem yang diterapkan oleh bank syariah, karena sebagian orang tahu mungkin sistemnya sudah diawasi oleh dewan pengawas Syariah. Beliau juga menggunakan layanan bank syariah untuk keperluan tabungan dan transaksi lainnya. Yang memengaruhi beliau menggunakan layanan

bank syariah salah satunya lingkungan sekitar. Latar belakang dan faktor yang memengaruhi pandangan beliau terhadap perbankan syariah yaitu agama dan pengalaman dari teman-teman yang menggunakan bank syariah" (Ayu Lestari, S. Pd, *Komunikasi Pribadi*, 10 April 2026).

9. Informan IX

   Nama : Raesa, S.Pd

   Jenis kelamin : Perempuan

   Umur : 28 tahun

   Pendidikan : S1 PGSD

   Lama menjadi Guru : 6 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Raesa mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

"Menurut Ibu Raesa perbankan syariah yaitu lembaga keuangan yang mengelola dana secara syariah.. Menurut beliau perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional itu yaitu kalau bank syariah itu tanpa bunga dan bank konvensional itu menggunakan bunga. Menurut beliau prinsip Bank Syariah itu sudah sesuai karena diawasi oleh dewan pengawasnya.

Beliau juga menggunakan layanan bank syariah yaitu Bank Muamalat kurang lebih sudah 5 tahun. Menurut beliau pengaruh nilai keagamaan dalam memilih layanan perbankan cukup besar salah satunya karena sebagai Muslim beliau ingin menggunakan layanan Sesuai ajaran Islam. Latar belakang dan faktor yang memengaruhi pandangan salah satunya faktor agama" (Raesa, S.Pd, *Komunikasi Pribadi*, 7 April 2026).

10. Informan X

Nama : Amanda Putri, S.Psi

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 24 tahun

Pendidikan : S1 Psikologi

Lama menjadi Guru : 2 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amanda mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

“Menurut Ibu Amanda perbankan syariah menerapkan prinsip keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Perbedaan antara Bank Syariah dan bank konvensional terdapat pada sistem pengelolaan dana dan akad yang digunakan. Menurut beliau mengenai prinsip dalam perbankan syariah beliau hanya memahami secara umum yaitu tentang larangan riba.

Menurut Ibu Amanda pandangan terhadap keberadaan perbankan syariah di Indonesia sangat bermanfaat bagi masyarakat muslim. Menurut beliau menilai bank syariah atau melihat nya sudah berupaya menerapkan prinsip Islam. Kelebihan dari perbankan syariah menurut beliau tidak ada riba atau transparansi di awal, sedangkan kekurangannya karena baru jadi masih sedikit ATM-nya di sekitaran beliau dan juga masih kurang dipahami masyarakat.

Beliau menggunakan bank konvensional yaitu bank BNI karena mudah diakses dan digunakan untuk berbagai kebutuhan transaksi. Faktor yang memengaruhi pandangan terhadap perbankan syariah mungkin salah satunya dari faktor agama dan lingkungan sosial. Menurut beliau perkembangan perbankan

syariah kedepannya semoga semakin berkembang dan inovasinya lebih banyak lagi dan agar orang-orang lebih mengenal bank syariah. Masalah yang perlu diperbaiki dari perbankan syariah agar lebih diminati masyarakat yaitu perlunya meningkatkan kualitas, dan pelayanan edukasi kepada masyarakat luas" (Amanda Putri, S.Pd, komunikasi pribadi, 7 April 2026).

11. Informan XI

Nama : Eka Sundari, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 31 tahun

Pendidikan : S1 PGMI

Lama menjadi Guru : 5 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

"Menurut bu Eka perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariat Islam. Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu bank syariah yang menggunakan akad Syariah, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Beliau ketahui hanya memahami prinsip besarnya saja seperti jual beli dan nisbah atau bagi hasil. Menurut pandangan beliau terhadap keberadaan perbankan syariah di Indonesia memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi Islam.

Beliau juga percaya bahwa Syariah berusaha menerapkan prinsip-prinsip Islam di dalamnya. Untuk kelebihan dan kekurangannya secara umum yang beliau tahu yaitu kelebihannya bebas dari riba, sedangkan kekurangannya belum semua

masyarakat memahami sistemnya. Beliau juga percaya pada sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena sudah diawasi oleh pengawas Syariah. Beliau masih menggunakan bank konvensional yaitu bank kalsel karena ketetapan dari pemerintah. Faktor yang memengaruhi pandangan terhadap perbankan syariah yaitu informasi, dan pengalaman orang sekitar.

Harapan beliau terhadap perkembangan perbankan syariah kedepannya semoga bank syariah semakin maju an dapat bersaing dengan bank konvensional, dan yang perlu diperbaiki dari perbankan syariah agar lebih diminati masyarakat yaitu perlu meningkatkan kemudahan akses dan pelayanan kepada nasabah.” (Eka Sundari, S.Pd, komunikasi pribadi, 6 April 2026)

12. Informan XII

Nama : Puspina, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 25 tahun

Pendidikan : S1 PG PAUD

Lama menjadi Guru : 3 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pina mengenai pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sebagai berikut:

“Menurut Ibu pina perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Menurut beliau perbedaan bank syariah dan bank konvensional yaitu terletak pada sistem bunga dan bagi hasilnya. Pemahaman beliau mengenai prinsip-prinsip dalam perbankan syariah

bahwa bank syariah menghindari riba dan menggunakan akad tertentu sesuai syariat Islam.

Menurut beliau keberadaan bank syariah di Indonesia sangat penting yang mayoritas penduduknya muslim. Menurut Ibu pina perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip Islam dan sudah berusaha menyesuaikan operasionalnya meskipun perlu harus disempurnakan lagi. Untuk kelebihan perbankan syariah menurut beliau lebih sesuai syariat Islam dan adil, sedangkan kekurangannya layanannya masih belum terlalu luas. Beliau juga cukup percaya terhadap sistem bank syariah.

Beliau menggunakan layanan bank konvensional yaitu bank BCA karena sebagian besar transaksi dan pembayaran yang dilakukan beliau masih berhubungan dengan bank tersebut. Adapun latar belakang dan faktor yang memengaruhi pandangan beliau terhadap perbankan syariah yaitu informasi, pengalaman dari orang sekitar atau pribadi, dan kebutuhan transaksi.

Pengaruh nilai keagamaan dalam memilih layanan perbankan menurut beliau nilai agama sangat berpengaruh, tetapi faktor kemudahan layanan juga sangat penting. Harapan beliau terhadap perkembangan perbankan syariah ke depannya semoga semakin berkembang dan meningkatkan kualitas layanannya. Hal yang perlu diperbaiki dari perbankan syariah agar lebih diminati masyarakat yaitu perlu memperbanyak edukasi serta meningkatkan kemudahan layanan digital agar lebih diminati masyarakat" (Puspina, S.Pd, komunikasi pribadi, 6 April 2026).

Matriks Pandangan Pengajar terhadap Perbankan Syariah

No.	Nama Informan	Pandangan Pengajar Mengenai Perbankan Syariah			Faktor yang Melatarbelakangi Pandangan terhadap Perbankan Syariah
		Pengetahuan Dasar Perbankan Syariah	Pengetahuan Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	Pendapat Keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia	
1	Hastuti Yuliana, S.H.I., M.PD.I	Bank yang beroperasi sesuai syariat Islam.	Syariah menekankan prinsip keadilan, konvensional menggunakan bunga.	Perkembangannya baik dan menjadi alternatif bagi masyarakat Muslim.	Pemahaman agama, dan pengalaman menggunakan bank syariah.
2	Titin Lestari, S.Sos.I	Lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah.	Perbedaan utama terletak pada sistem bunganya.	Bagus, karena kita mayoritas Muslim lebih dominan ke syariah.	Agama.
3	Salma Hindayati M, S.Pd	Bank yang menjalankan transaksi sesuai hukum Islam.	Tidak menerapkan sistem bunga.	Perkembangan yang cukup baik dan menujukkan potensi besar dimasa depan	Pengetahuan agama.
4	Ayu Lestari, S. Ag	Kegiatan berdasarkan prinsip syariah Islam.	Syariah tanpa bunga, konvensional menggunakan bunga dalam produk dan layanannya.	Semakin berkembang dan diterima masyarakat.	Agama dan pengalaman dari teman-teman.

No.	Nama Informan	Pandangan Pengajar Mengenai Perbankan Syariah			Faktor yang Melatarbelakangi Pandangan terhadap Perbankan Syariah
		Pengetahuan Dasar Perbankan Syariah	Pengetahuan Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	Pendapat Keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia	
5	Raesa, S.Pd	Lembaga keuangan yang mengelola dana secara syariah.	Perbedaan terdapat pada mekanisme pembiayaan.	Perlu terus ditingkatkan sosialisasinya.	Agama.
6	Ermawati, SE	Mengetahui bank syariah sebagai bank berbasis Islam.	Perbedaannya terletak pada bunga.	Adil, transparan, dan bebas dari riba.	Kurang mengetahui.
7	Tuti Hanfdayani, S.Pd	Sesuai syariat Islam, lebih dalamnya kurang mengetahui.	Tidak menggunakan bunga.	Perkembangan yang positif.	Kurangnya informasi.
8	Assyifa Camelia, S.pd	Bank yang beroprasi tapi prinsipnya berdasarkan syariah tanpa riba.	Tidak menggunakan bunga.	Memberikan pilihan bagi umat Islam.	Kebutuhan transaksi sehari-hari.
9	Dewi Porwandari, S.Pd	Bank yang menjalankan usahanya berdasarkan hukum Islam.	Bank syariah tanpa bunga, bank konvesional menggunakan bunga.	Sangat baik untuk memberikan pilihan kepada masyarakat.	Agama dan lingkungan sosial.

No.	Nama Informan	Pandangan Pengajar Mengenai Perbankan Syariah			Faktor yang Melatarbelakangi Pandangan terhadap Perbankan Syariah
		Pengetahuan Dasar Perbankan Syariah	Pengetahuan Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	Pendapat Keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia	
10	Amanda Putri, S.Pd	Bank yang beroperasi berdasarkan hukum Islam.	Menggunakan akad syariah dibanding bunga.	Bermanfaat bagi masyarakat Muslim.	Mesin ATM yang jauh.
11	Eka Sundari, S.Pd	Tidak ada ribanya, selebihnya kurang mengetaui.	Bank syariah menggunakan akad syariah, bank konvensional menggunakan bunga.	Memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi Islam.	Pengalaman orang sekitar .
12	Puspina, S.Pd	Bank yang menghindari unsur riba.	Tidak menggunakan sistem bunga.	Sangat penting yang mayoritas penduduknya Muslim.	Informasi dari lingkungan sekitar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang diuraikan di atas, selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian dalam pembahasan ini pada rumusan masalah yang telah menjadi acuan dasar dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan 11 orang guru PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin, diperoleh gambaran mengenai pandangan pengajar terhadap perbankan syariah. Pembahasan ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu pandangan pengajar terhadap perbankan syariah dan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pengajar dalam memilih layanan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum para pengajar memiliki pandangan yang positif terhadap perbankan syariah meskipun tidak seluruhnya menggunakan layanan bank syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

1. Pandangan Pengajar PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memahami perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip Islam, menghindari riba, serta menerapkan sistem bagi hasil dan akad syariah. Pemahaman ini menunjukkan bahwa para pengajar telah memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep perbankan syariah. Namun, sebagian besar informan mengaku belum memahami secara mendalam mengenai berbagai akad dan mekanisme operasional yang digunakan dalam perbankan syariah.

Dari aspek kognitif (pengetahuan), mayoritas pengajar mengetahui perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Mereka memandang bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariat Islam, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Penelitian ini sejalan dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu pandangan atau persepsi terhadap objek tertentu.

Dari aspek afektif (sikap dan perasaan), seluruh informan menunjukkan sikap positif terhadap keberadaan perbankan syariah di Indonesia. Mereka menilai bahwa bank syariah memberikan alternatif bagi masyarakat Muslim untuk menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, keberadaan bank syariah dianggap berkontribusi dalam mendukung perkembangan ekonomi Islam di Indonesia.

Dari aspek konatif (perilaku), pengajar yang menggunakan bank syariah menunjukkan kecenderungan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keuangan dengan memilih layanan yang dianggap bebas riba dan sesuai dengan prinsip syariah. Sebaliknya, pengajar yang masih menggunakan bank konvensional tidak menolak keberadaan bank syariah, namun lebih mempertimbangkan faktor kemudahan layanan, kebiasaan, kebutuhan administrasi pekerjaan, dan keterhubungan transaksi sehari-hari. Dengan demikian, aspek konatif pengajar PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin dapat dikatakan berada pada kategori cukup positif, karena terdapat keinginan dan kecenderungan untuk mendukung perbankan syariah, namun implementasinya dalam perilaku penggunaan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor praktis.

Kepercayaan para pengajar terhadap sistem perbankan syariah juga tergolong tinggi. Sebagian besar informan meyakini bahwa bank syariah telah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga operasionalnya tetap berada dalam syariat Islam. Walaupun beberapa informan belum memahami secara rinci mekanisme operasional bank syariah, mereka tetap mempercayai sistem yang diterapkan karena adanya pengawasan dari lembaga yang berwenang.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pandangan positif dan perilaku penggunaan layanan perbankan syariah. Dari 12 informan, hanya 5 orang yang menggunakan bank syariah, sedangkan 7 orang lainnya masih menggunakan bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap bank syariah belum sepenuhnya diikuti oleh keputusan untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam memilih layanan perbankan, pengajar tidak hanya mempertimbangkan faktor religiusitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek praktis seperti kemudahan akses, jaringan ATM, layanan digital, serta kebutuhan transaksi sehari-hari. Dengan demikian, meskipun bank syariah dinilai sesuai dengan prinsip Islam, faktor kemudahan layanan masih menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan jasa perbankan.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pandangan Pengajar terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pandangan pengajar PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin terhadap perbankan syariah.

a. Faktor Keagamaan

Faktor keagamaan menjadi salah satu faktor utama dalam pandangan para pengajar terhadap perbankan syariah. Sebagian besar informan menyatakan bahwa keinginan untuk menghindari riba dan menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan ajaran Islam menjadi alasan utama munculnya pandangan positif terhadap bank syariah. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, para pengajar memiliki kesadaran bahwa transaksi keuangan juga harus memperhatikan aspek syariat.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial turut memengaruhi terbentuknya persepsi pengajar terhadap perbankan syariah. Beberapa informan menyatakan bahwa pengetahuan mereka mengenai bank syariah diperoleh dari keluarga, teman, rekan kerja, maupun lingkungan pendidikan Islam. Lingkungan yang sering membahas pentingnya penerapan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh terhadap terbentuknya pandangan positif terhadap bank syariah.

c. Faktor Informasi dan Edukasi

Informasi yang diperoleh dari media sosial, keluarga, teman, pengalaman pengguna lain, maupun kegiatan sosialisasi turut memengaruhi persepsi para pengajar. Semakin banyak informasi yang diterima mengenai manfaat dan keunggulan perbankan syariah, maka semakin positif pula pandangan mereka terhadap bank syariah. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman informan masih terbatas pada konsep larangan riba dan sistem bagi hasil sehingga diperlukan edukasi yang lebih luas mengenai produk dan akad perbankan syariah.

d. Faktor Kemudahan Layanan

Faktor kemudahan layanan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan dalam penggunaan jasa perbankan. Meskipun para informan memiliki pandangan positif terhadap bank syariah, sebagian besar masih menggunakan bank konvensional karena alasan kemudahan akses, jaringan ATM yang lebih luas, fasilitas digital yang lebih lengkap, serta kebiasaan menggunakan rekening bank konvensional sejak lama. Bahkan beberapa informan menggunakan bank konvensional karena kebutuhan administrasi pekerjaan dan transaksi sehari-hari yang masih terhubung dengan bank tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor rasional dan praktis masih memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan penggunaan layanan perbankan. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan kualitas layanan, memperluas jaringan ATM dan kantor cabang, serta

mengembangkan teknologi digital agar mampu bersaing dengan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma Yanti (2020) yang menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan positif terhadap perbankan syariah, namun masih memerlukan peningkatan pemahaman melalui sosialisasi dan edukasi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dian Ariani (2007) yang menyatakan bahwa kualitas layanan, jaringan yang luas, dan edukasi yang berkelanjutan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Asy'ari (2021) yang menyebutkan bahwa faktor religiusitas menjadi pertimbangan utama dalam membentuk persepsi positif terhadap perbankan syariah, meskipun faktor kemudahan layanan tetap menjadi pertimbangan dalam penggunaan jasa perbankan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengajar PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin memiliki pandangan yang positif terhadap perbankan syariah karena dianggap sesuai dengan ajaran Islam dan mampu menjadi alternatif sistem keuangan yang bebas riba. Namun, keputusan dalam menggunakan layanan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keagamaan, melainkan juga oleh faktor kemudahan layanan, lingkungan, informasi, dan kebutuhan transaksi sehari-hari.